



Penerapan Metode Sociodrama Tema Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Nikmah¹, Syahri Ramadhan², Nofita Tryana³, Evi Rahayu⁴, Nelia Guswanti⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau^{1,2,3,4,5}

nikmah@stit-alkifayahriau.ac.id¹, syahriramadhan@stit-alkifayahriau.ac.id², nofitatriana@stit-alkifayahriau.ac.id³, evirahayu@stit-alkifayahriau.ac.id⁴, neliaguswanti@stit-alkifayahriau.ac.id⁵

Article Info

Abstract

Keywords:

Methods

Sociodrama

Learning Outcomes

The method of sociodrama is seen as being able to dramatize behavior with the theme of doing good to both parents. so that it can be ingrained in the learner through habituation in everydaylife. This research is a Class Action (PTK) research consisting of two cycles. The problem of this research is the low learning outcomes of grade III students at MI Al-Kifayah Pekanbaru. Therefore, researchers are trying to improve student learning outcomes by using sociodrama method as a method that can improve student learning outcomes with the theme of doing good to both parents. Data collection tools using Observation and written tests. From the results of this study showed an increase by using the method of sociodrama as a method of learning in the class. This can be seen from the increase in cycle 1 to 76%. in the second cycle of meeting II teacher activities reached 93% so there was an increase of 19%. Student activity in cycle 1 reached 74% in the second cycle of student activities reached 90%. So there was an increase of 17%. While student learning outcomes in the first cycle reached 70% and in the second cycle 87% there was an increase of 17%. From these results, it can be concluded that the implementation of sociodrama method as a learning method influences the learning outcomes of class III students of MI Al-Kifayah Pekanbaru.

Kata kunci:

Metode

Sociodrama

Hasil Belajar

Abstrak

Metode sosio drama dilihat mampu untuk mendramatisasikan tingkah laku dengan tema berbuat baik kepada kedua orangtua. sehingga dapat tertanam dalam diri peserta didik melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dua siklus. Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik Kelas III MI Al-Kifayah Pekanbaru. Karena itu peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sociodrama sebagai metode yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan Tema berbuat baik kepada kedua orang tua. Alat pengumpulan data menggunakan Observasi dan tes tertulis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode sosio drama sebagai metode pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada siklus 1 mencapai 76% . pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mencapai 93% jadi terdapat peningkatan 19% . Aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai 74% pada siklus II aktivitas siswa mencapai 90%. Jadi terdapat peningkatan sebesar 17%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 70% dan pada siklus II 87% terdapat peningkatan sebesar 17%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sociodrama sebagai metode pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III MI Al-Kifayah Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Peran guru sebagai pendidik akan terlaksana dengan baik apabila guru memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Guru juga akan mampu mendidik dan mengajar apabila mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, bersikap dan peka terhadap perkembangan dan jujur, serta adil dalam memberikan penilaian kepada siswa (Hamalik, 2010)

Selain peran guru, metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah. Dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada kenyataannya pembelajaran di Sekolah selalu berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia tanpa respon (Prihatini, 2017). Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator (Sumiati, 2018).

Apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru sering menggunakan metode ceramah. Upaya-upaya yang pernah dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pembelajaran tematik, yaitu menyusun RPP agar pembelajaran yang disampaikan kepada siswa terarah, mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas, melakukan tanya jawab secara lisan, memberi latihan-latihan, memberikan pekerjaan rumah (PR). Pada kenyataannya, upaya-upaya yang dilakukan guru kelas belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Tematik Berbuat Baik kepada Kedua Orang Tua siswa di Kelas III MI Al-Kifayah Pekanbaru .

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap siswa di Kelas III MI Al-Kifayah Pekanbaru, penulis menemukan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui dari gejala-gejala berikut ini, yaitu:

- a) Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.
- b) Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- c) Siswa kurang menghayati materi agama dengan baik sehingga masih ada perilaku siswa yang kurang baik
- d) Sebagian siswa tidak mau bertanya dengan guru tentang materi yang kurang dipahami.
- e) Sebagian siswa tidak mau bekerjasama mendiskusikan tugas yang diberikan guru saat diadakan diskusi kelompok di kelas.

Dari beberapa gejala di atas, adapun cara atau strategi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan cara yang paling efektif dalam mengembangkan hasil belajar siswa (Basrowo & Suwandi, 2008). Metode sosiodrama menurut Werkarnis dkk merupakan metode yang lebih banyak memberikan aktivitas kepada siswa untuk memberikan perbuatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik (Hamadi & Marlius, 2005). Sedangkan menurut Zakiah Daradjat metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu (Drajat, 2008) Penerapan metode sosiodrama dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode sosiodrama jika diterapkan pada sebuah materi pembelajaran dengan serius akan didapatkan sebuah hasil yang maksimal terhadap siswa (Apdelmi & Fadila, 2017).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama antara lain adalah:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah (Djamarah, 2010).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Persiapan Keberhasilan metode sosio drama (role playing) yang akan diperankan siswa dalam memberikan informasi kepada teman sekolah ditentukan oleh persiapan yang dilakukan guru, antara lain:
 - a) Penetapan situasi sosial/peristiwa yang akan disosiodramakan.
 - b) Memilih pelaku (peran), meliputi: (1) Mempersiapkan pelaku (pemain), dan (2) Mempersiapkan penonton (audience) (Hamadi & Marlius, 2005).
- 2) Pelaksanaan Hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran role playing dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana peserta didik dapat tertarik dan berminat untuk berperan dalam

permainannya, menghayati dan dapat mendalami peran yang mereka inginkan. Selain pementasan ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Guru harus menyampaikan kepada siswa tentang pokok peristiwa yang akan di dramakan secara sederhana.
- b) Siswa harus memainkan perannya sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan.
- c) Guru dapat menghentikan kegiatan apabila telah dilakukan diskusi atau tanya jawab (Hamadi & Marlius, 2005).

Walaupun banyak usaha-usaha yang dilakukan guru di sekolah untuk meningkat hasil belajar siswa, guna mencapai tujuan dari proses belajar mengajar namun belum menemukan hasil yang maksimal. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan peran guru dalam menemukan dan menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dan benar, seperti metode sosiodrama.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Penelitian tindakan kelas juga merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Suharsimi, 2008) Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas III MI Al-Kifayah Pekanbaru yang berjumlah 30 orang siswa dengan rincian 18 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari segi kemampuan siswa, jenis kelamin dan asal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dalam kelas, meliputi kondisi kelas, sarana dan prasarana, siswa serta hasil pelaksanaan proses belajar-mengajar dalam pembelajaran tematik tentang keluarga dengan menggunakan metode Sosiodrama. Lembar observasi keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran, aktifitas guru dalam mengimplementasikan RPP tematik guru diamati oleh 2 orang observer (teman sejawat dan guru kelas) pengamatan. Memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan RPP guru dalam pembelajaran tematik. Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk soal isian dengan jumlah 20 soal. Catatan diperoleh di kelas III SD MI Al-Kifayah Pekanbaru ketika penerapan metode Sosiodrama selama Penelitian Tindakan Kelas, meliputi aktivitas guru, siswa dan hasil penerapan metode.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Djamarah & Syaiful, 2010). Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti ini. Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran di kelas II. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik Berbuat baik kepada Kedua orang tua dalam metode Sosiodrama. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2009). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran tematik yang menerapkan metode Sosiodrama. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan 15 nomer soal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan metode Sosiodrama perlu dilakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, berupa analisis lembar observasi dan analisis tes. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas yang mengajar di sekolah tempat penelitian tindakan kelas berlangsung dan dua rekan sejawat peneliti melaksanakan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi untuk menilai aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada setiap siklus. Dimana siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70-80%. Pembelajaran tematik dengan metode Sosiodrama pada siswa kelas III MI Al-Kifayah Pekanbaru telah ditetapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Jika pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai nilai KKM maka siklus II perlu dilakukan begitu seterusnya siklus akan dihentikan jika: Aktifitas guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$, hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80%, kendala kendala yang muncul dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi aktifitas guru, diketahui bahwa aktifitas guru pada siklus I sebesar 74% dan aktifitas guru pada siklus II sebesar 93%. Jika dilihat dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 19%. Hal tersebut tentunya merupakan kerja keras peneliti dengan dibantu oleh rekan-rekan guru, terutama para guru-guru senior yang selalu membimbing dan mengarahkan. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I dibenahi dan disempurnakan pada siklus II. Sehingga guru dapat lebih percaya diri, lebih tenang dan dapat melaksanakan semua tahap-tahap metode Sosiodrama dengan runtun, seperti tahapan atau fase yang telah ditentukan. Hal tersebut juga mempengaruhi penguasaan kelas yang lebih baik. Peningkatan yang terjadi pada aktifitas guru dalam pembelajaran tematik tentang berbuat baik kepada kedua orang Tua dengan menggunakan metode Sosiodrama merupakan hasil dari upaya peneliti untuk memahami dan menguasai penerapan metode Sosiodrama sehingga ketika mendemonstrasikan untuk yang kedua kali dapat dilakukan dengan penuh percaya diri. Penguasaan kelas pun membantu dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sehingga persentase aktifitas guru bisa mencapai 93%, melampaui indikator keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran, yaitu sebesar $\geq 80\%$. Dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, siswa merupakan konsentrasi terpenting bagi guru. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Pada siklus I aktifitas siswa hanya mencapai persentase sebesar rata-rata 73% belum dapat mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya. Sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa di dalam kelas. Dengan melakukan perbaikan tersebut didapat peningkatan aktivitas siswa sebesar 17% dari 90% pada siklus II.

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, berhasil meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran tematik tentang berbuat baik kepada kedua orang tua dengan menggunakan metode Sosiodrama. Peningkatan yang berhasil dicapai sebesar 17% dari angka 73% (Siklus I) menjadi 90% (Siklus II). Angka atau nilai aktifitas siswa pun mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 75 menjadi 77, sehingga naik 2 angka. Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pembelajaran tematik dengan tema berbuat baik kepada kedua orang tua nilai rata-rata 75, sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 70%. Berdasarkan KKM pada materi pembelajaran tentang berbuat baik kepada kedua orang tua yang ditetapkan sebesar 70%, diketahui bahwa siswa yang memperoleh $\text{score} \geq 70$ ada 21 siswa, sedangkan 9 orang siswa mendapat nilai di bawah 70. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai 70. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu rata-rata kelas 79 dengan kategori "baik" dan pencapaian persentase ketuntasan klasikal sebesar 87%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah lebih dari 80% dapat terlampaui, seperti gambar tabel di bawah ini:

Tabel.1 Hasil Pembelajaran Tematik Berbuat Baik kepada kedua Orang Tua melalui Metode Sosiodrama

NO	Komponen	Tahap Pelaksanaan		Aktivitas Guru
		Siklus 1	Siklus II	
1	Aktivitas Guru	74%	93%	19%
2	Aktivitas Siswa	73%	90%	17%
3	Hasil Belajar Siswa	70%	87%	17%

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17% dari angka 70% (siklus I) menjadi 87% (siklus II) dengan peningkatan nilai rata-rata kelas 75 menjadi 79. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai. Kendala-kendala Penerapan pembelajaran tematik tentang Berbuat baik kepada kedua orang tua melalui metode sosiodrama

berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang menggembirakan. Namun tentunya dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai kendala-kendala. Secara umum kendala-kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran tematik menggunakan metode sosiodrama, sehingga pada awal-awal pelaksanaan siswa canggung dan terkesan malu-malu.
- b) Tidak semua siswa terlibat secara bersamaan, hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi ribut dan tak terkendali.
- c) Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia relative rendah, mengakibatkan siswa ragu-ragu dan sering kali terjadi dialog yang mempergunakan Bahasa Indonesia yang tercampur Bahasa minang.
- d) Guru yang belum terbiasa dengan metode sosiodrama sering kali kebingungan apa yang akan ia lakukan, sehingga mengakibatkan penyampaian materi tidak dapat disampaikan secara runtun.
- e) Tidak adanya guru senior yang menguasai sosiodrama, sehingga ketika peneliti membutuhkan saran berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi ketika penerapan metode pembelajaran sosiodrama kesulitan.

Hasil penelitian diatas senada dengan pendapat Sumarni dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran tematik tentang keluarga melalui metode Sosiodrama berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran tercapai, yaitu : a. aktifitas guru mencapai $\geq 80\%$, b . hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar ≥ 70 , dengan persentase ketuntasan klasikal $\geq 80\%$, c kendala-kendala dalam pembelajaran dapat teratasi dengan baik (Sumarni, 2013). Ratna Untari dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa kelas 10 Teknik Pemesinan, SMKN 1 Mlarak. Minat belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Keaktifan siswa juga meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hasil belajar siswa pun meningkat dari 81% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II (Untari, 2018). Begitu juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewa Gede Bambang Erawan menunjukkan hasil kemampuan siswa dalam berwawancara dengan berbagai kalangan sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan metode sosiodrama (Erawan, 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan Melalui diskusi dan konsultasi dengan beberapa guru serta bimbingan kepala sekolah maka kendala-kendala dapat diatasi dengan baik. Sehingga penerapan metode pembelajaran tematik tentang Akhlak Terpuji Berbuat Baik Kepada Orang Tua melalui metode Sosiodrama berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran tercapai, yaitu:

- a. Aktifitas guru mencapai $\geq 80\%$,
- b. Hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar ≥ 70 , dengan persentase ketuntasan klasikal $\geq 80\%$
- c. kendala-kendala dalam pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini akan semakin memberi motivasi kepada peneliti untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang lainnya di dalam kelas, sehingga siswa dapat menerima dan memahami pelajaran lebih optimal.

Bagi guru-guru yang lain tentu juga menjadi inspirasi untuk berani mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran. Sehingga siswa pun tidak mengalami kejenuhan dan mengikuti pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak ada pembaharuan. Dengan diterapkannya berbagai metode pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk berperan aktif di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.912>
- Basrowo, & Suwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ghalia Indonesia.
- Djamarah, A. Z. (2010). *Stategi Belajar Mengajar*. Rineke Cipta.
- Djamarah, A. Z., & Syaiful. (2010). *Belajar Mengajar*. Rineke Cipta.
- Drajat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Erawan, D. G. B. (2014). Penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berwawancara dengan berbagai kalangan pada siswa kelas VIII SMP Mutiara Singaraja. *Santiaji Pendidikan*, 4(1).
- Hamadi, W., & Marlius. (2005). *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Sutra Benta Perkasa.

- Hamalik, O. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 174.
- Suharsimi, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke Cipta.
- Sumarni. (2013). Penerapan Metode Sosiodrama Tema Keluarga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Buruk 1 Surabaya. *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-5.
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145-164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Untari, R. (2018). Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, dan hasil belajar mata pelajaran PAI, Kelas 10 Teknik Permesinan SMKN 1 Mlarak, Ponorogo. *Al-Assiyya: Jurnal Basic Of Education*, 03(01).